

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid secara fungsional ditempatkan dimanapun sesuai fungsinya (shalat), tetapi secara struktural-historikal, masjid lebih dilihat sebagai sebuah bangunan khusus yang dijadikan pusat kegiatan umat Islam mulai yang bersifat hubungan vertical seperti shalat hingga memiliki kaitan dengan sosial kemasyarakatan.¹ Secara fisik-fungsional, merencanakan sebuah masjid yang tidak hanya mampu berfungsi untuk shalat saja, tetapi harus dirancang sebuah masjid yang juga berfungsi secara *multiple porpuse* untuk kegiatan lainnya yang terkait kepentingan umat.

Suatu kondisi yang sangat jauh berbeda dengan kondisi masjid pada zaman Nabi dan masa setelahnya yang tidak hanya berfungsi untuk tempat shalat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial. Masjid merupakan pusat kegiatan pembangunan umat Islam.² Implikasi dari itu semua adalah, tampilnya masjid yang hanya difungsikan untuk shalat saja, masjid tidak memiliki peran yang berarti bagi kehidupan masyarakat sekitar dalam tataran sosial dan ekonomi, sehingga masyarakat tidak berharap banyak kepada peran masjid kecuali hanya untuk urusan *ubudiah mahdoh* semata.³

¹PMI Dakwah UIN Sunan Kalijaga, *Model- Model Kesejahteraan Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2007), hlm 132.

² Ibid,...hlm 140.

³ Ibid,...hlm 145.

Tempat yang paling strategis untuk membina umat islam adalah masjid. Terbentuknya ta'mir masjid yang *capable* dan kompetitif meniscayakan akan terbentuknya pula lingkungan masjid yang dinamis. Sebagai manifestasi dari kemampuan inisiatif umat Islam. Idealisasi masjid berperan dan berfungsi untuk shalat dan pemberdayaan umat sejalan dengan ciri khas agama Islam itu sendiri yang selalu mengaitkan soal agama dan dunia secara seimbang, sinergis, dan *balancing*. Memperlakukan masjid secara proporsional artinya mengembalikan peran dan fungsi masjid seperti pada zaman Nabi yang tidak hanya berfungsi untuk shalat rowatib saja, tetapi juga berperan untuk kegiatan sosial lainnya. Apabila melihat masjid- masjid pada zaman sekarang, masjid hanya dijadikan sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan shalat saja, hal ini kurang memahami fungsi dan peran masjid. Namun ada sebagian masjid yang mulai mengembangkan itu, salah satunya Masjid Agung al-Anwar pasuruan ini mulai membentuk berbagai kegiatan sosial seperti pengajian, pemberi motivasi, mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.

Situasi ekonomi masyarakat Islam khususnya di Indonesia yang memprihatinkan, bukanlah untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Karenanya, untuk keluar dari himpitan ekonomi ini diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat, mulai dari kebijakan penguasa yang memihak pada pemerataan ekonomi sampai upaya dari masyarakatsendiri. Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam

bekerja, berwirausaha (enterpreneurship). Dalam kesehariannya, banyak sekali pedagang kaki lima (PKL) yang berdagang di sekitar masjid agung al-Anwar pasuruan. Umumnya para PKL tersebut tidak mengantongi izin dari pemerintah. Pada mulanya kawasan sekitar Masjid Agung al-Anwar pasuruan merupakan sebuah daerah yang bisa dibilang merupakan daerah baru, dalam artian belum banyak pemukiman disana apalagi aktivitas perekonomian yang terjadi, semenjak berdirinya Masjid Agung al-Anwar Pasuruan lahan –lahan yang dulunya kosong pun dari waktu ke waktu hingga saat ini makin ramai dipenuhi dengan aktivitas perekonomian. Umumnya para PKL yang berdagang di kawasan masjid agung al-Anwar Pasuruan ialah pedagang makanan atau minuman yang memproduksi sendiri barang dagangannya dan langsung mendistribusikan hasil produksinya. Para PKL tersebut terdiri dari jenis PKL semi formal yang berdagang tanpa mengantongi izin resmi dari kota pasuruan namun diberi toleransi dan diperbolehkan berjualan dengan ketentuan pada jam- jam tertentu.

PKL merupakan bagian dari sektor informal yang banyak terlihat di kota- kota negara berkembang seperti Indonesia, Pada umumnya tenaga kerja yang bekerja apada sektor informal ini bukanlah disebabkan oleh permintaan hasil pertumbuhan ekonomi, tetapi ditentukan oleh jumlah angkatan kerja itu sendiri. Hal ini terjadi karena jumlah kesempatan kerja tidak dapat menampung perkembangan angkatan kerja yang ada, sehingga berkembangnya sektor informal merupakan bentuk dari

pengangguran.⁴Keberadaan dan kelangsungan kegiatan sektor informal dalam sistem ekonomi kotemporer bukanlah gejala negatif, namun lebih sebagai realitas ekonomi kerakyatan yang berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Setidaknya, ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternatif peluang kerja bagi para pencari kerja. Pengangguran akan teratasi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas dan memadai. Lapangan pekerjaan yang memadai dan layak akan dapat membantu mengurangi pengangguran, karena pastinya membutuhkan tenaga kerja. Jumlah pengangguran yang menurun akan menambah jumlah masyarakat yang mempunyai pendapatan, itu artinya jumlah kemiskinan akan menurun dari pengaruh pendapatan yang mengakibatkan masyarakat punya daya untuk berekonomi.

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) dipandang telah melanggar peraturan pemerintah daerah, mengganggu tata ruang kota dan masyarakat banyak, tetapi sekecil apapun peran PKL harus diakui telah membantu kondisi sosial dan ekonomi rakyat saat ini. Pemerintah kota menganggap keberadaan PKL sebagai gangguan, alasannya: (1) bisa menurunkan kapasitas jalan, utamanya efek pemusatan aktivitas

⁴Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 303.

dan timbulnya parkir liar, (2) membahayakan kesehatan dan kenyamanan umum, (3) bisa menimbulkan bahaya kebakaran, dan merusak keindahan kota atau wilayah.⁵

Dalam perkembangannya pemerintah kota Pasuruan juga mulai memberi ruang dan toleransi waktu untuk para PKL yang berada di sekitar kawasan masjid Agung al- Anwar Pasuruan. Dalam hal ini baik dari pihak satpol pp maupun dari walikota langsung. Menurut penuturan Bapak Slamet (58 Tahun) selaku Kasubag. Trantib Masyarakat Satpol PP Kota Pasuruan, memang pedagang kaki lima tersebut sering ditertibkan karena kurang disiplin dan tidak mengantongi izin. Tapi kami memberi toleransi kepada pedagang tersebut untuk berjualan mulai pukul 21:00 WIB. Dan kami berencana untuk mendata semua jumlah PKL tersebut baik yang berada dikawasan Masjid Agung Al-Anwar maupun dilingkaran sepanjang jalan trotoar.⁶

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Walikota Pasuruan dalam sambutannya saat menghadiri Haul KH Abdul Hamid yang ke 33, “Para pedagang Kota Pasuruan disini tak bisa lepas dari beliau. Tiap malam, para pedagang kami ijin untuk berjualan di sepanjang jalan mulai pukul 9 malam.”⁷

Seperti yang peneliti lakukan sebelumnya kepada salah satu Pedagang kaki Lima yang berjualan di sekitar kawasan Masjid Agung al-Anwar Pasuruan, Mas Upi (18 Tahun) pedagang Kopyah dan Assesoris, beliau sudah hampir 3-4 tahun berjualan, setiap hari berjualan barang dagangannya, awalnya beliau tidak mempunyai

⁵Ibid, Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* . . . hlm 307.

⁶Hasil Wawancara Tentang Gambaran Umum Keberadaan PKL di Kawasan Masjid dengan Pihak Satpol PP pada Tanggal 5 Februari 2016.

⁷Walikota Pasuruan dalam acara haul ke-33 Kyai Hamid (Catatan Haul ke-33 Kyai Hamid, 31 Desember 2014)

bedak (tempat jualan) dan menggunakan bedak orang lain dan akhirnya merintis dari tahun ke tahun sampai akhirnya sekarang beliau mempunyai usaha sendiri bersama adiknya. Barang dagangan yang ditawarkan bervariasi mulai dari gelang, tasbih, kopyah dan lain- lain. Beliau mendapatkan barang dagangannya dari Surabaya dan sebagian dari produksi rumahan kerabatnya. Pendapatan setiap harinya tidak menentu tapi pada saat tertentu misalnya malam jumat legi, moment puasa, pengajian rutin, pendapatannya mengalami keuntungan yang cukup besar hingga mencapai 500.000-1000.000 per hari.⁸

Pengelolaan masjid secara professional berarti berupaya untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam QS at-taubah ayat 18.⁹

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُتَدِينِ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang- orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.

Keberadaan Masjid Agung al-Anwar pasuruan sebagai salah satu ikon tempat wisata di kota pasuruan bukanlah sesuatu yang salah karena sektor pariwisata bisa menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi umat Islam, maka dengan terjadinya aktivitas perekonomian yang terjadi di sekitarnya

⁸Hasil Wawancara Tentang Pendapat Kegiatan Masjid Mengenai Penjualannya Setiap Harinya dengan PKL pada tanggal 15 Februari 2016.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung :Jabal Roudhotun Jannah, 2010) hlm 189.

penghasilan yang didapat menjadi salah satu sumber pemasukan daerah. Seperti pengamatan peneliti kepada salah satu petugas masjid, dalam hal pengelolaan parkir wisata Masjid Agung al-Anwar pasuruan yang memang setiap hari selalu ramai, pendapatan dari hasil tersebut masuk ke kas masjid dan petugas lapangan setelah dikurangi pajak dari pemerintah kota, karena untuk membayar sewa lahan parkir wisata tersebut.¹⁰

Selain itu, Masjid Agung al- Anwar Pasuruan juga terdapat sosok makam ulama Kyai Abdul Hamid (Kyai Hamid) yang sangat berpengaruh terhadap tersebarnya Islam di wilayah pasuruan dan juga karomahnya. Dikalangan umat, siapakah yang tidak mengenal Kyai Abdul Hamid bin Abdullah, banyak masyarakat mengenalnya dengan sebutan Kyai Hamid Pasuruan. Beliau merupakan rujukan umat dan para ulama di zamannya. Beliau adalah ulama yang mengabdikan hidupnya untuk berdakwah menegakkan Agama Allah swt dan Rasulnya. Ia seorang ulama yang berjalan diatas manhaj Ahlussunnah wal jama'ah, yang perbuatan dan amalannyabersumber dari ajaran baginda Nabi Muhammad saw, para sahabat dan Ahlul Bait Rasulullah SAW.¹¹

Dalam menilai dan mengetahui peran maupun kegiatan- kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat dalam hal ini para PKL yang telah diadakan oleh pihak takmir Masjid Agung al-Anwar Pasuruan, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mendalam mengenai hal ini. Menurut peneliti, peran maupun kegiatan yang

¹⁰ Hasil Wawancara Tentang Gambaran Masjid Agung Al-Anwar Pasuruan dengan Pihak Takmir pada Tanggal 5 Februari 2016.

¹¹Tim pustaka Basma, *12 Ulama Kharismatik di Indonesia* (Malang: Pustaka Basma, 2011), hlm 137.

dilaksanakan oleh pihak takmir berhasil menarik ribuan masyarakat sekitar, diantaranya kegiatan pengajian yang rutin setiap minggu yang diadakan oleh pihak masjid *Pertama*, Kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak takmir setiap hari malam sabtu dan malam rabu, kegiatan pengajian malam rabu diasuh oleh KH. Subadar pengasuh Ponpes Besuk Kejayan dan jamaah yang hadir diperkirakan hampir 5000 jamaah. Kitab yang digunakan oleh beliau ada dua yakni Kitab Tafsir Jalalain dan Riyadhush Shalihin. Kemudian *Kedua* Kegiatan pengajian malam sabtu diasuh oleh Habib Taufiq pengasuh ponpes di Kraton pasuruan, pengajian menarik banyak jamaah dan masyarakat sekitar yang mana ribuan jamaah memadati masjid Agung Al-Anwar ini. Kitab yang digunakan oleh beliau adalah Risalatu Muawanah karya Habib Abdullah bin Ali al Haddad dari Yaman. Dan Lainnya yang mampu menarik banyak wisatawan religi maupun peziarah yakni *malam jum'at legi*, dalam hal ini mengacu pada pengamatan peneliti dan beberapa informan masjid, hampir setiap hari ribuan masyarakat dari daerah pasuruan maupun dari luar daerah Pasuruan. berdatangan ke masjid ke tempat wisata religi Makam KH. Abdul Hamid Pasuruan.

Sementara itu, pihak takmir Masjid Agung al-Anwar Pasuruan juga mengadakan Lembaga Kajian Dasar Keislaman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak takmir mengenai kajian- kajian khusus pembahasan keislaman. Sejak diadakan mulai tahun 2014 dan berlangsung sampe sekarang. Pembelajarannya mengenai pengajaran tentang Ilmu Tauhid, Fiqh Ibadah, Fiqh Nisa, Fiqh Muamalah, paham ahlussunnah wal jamaah. Pelaksanaannya setiap hari minggu pagi dan sistemnya paket per-bulan (setiap harus menempuh satu kitab) dan mendapatkan

sertifikat. Biaya pendaftarannya Rp.25.0000/ bulan.Selain kegiatan keagamaan yang telah dijabarkan peneliti diatas, setiap tahun pihak takmir Masjid Agung Al-Anwar juga mengadakan dengan rutin peringatan *Haul* KH. Abdul Ahmid Pasuruan. Setiap peringatan tersebut hampir masyarakat dari pelosok pasuruan hingga luar pasuruan memadati area kawasan masjid, seperti sepanjang Jalan Niaga, Jalan Jawa dan kediaman keluarga besar Romo Kyai Hamid Pasuruan.¹²

Seperti yang dikutip dari situs berita *Pasuruan Times*. Senin, 21 Desember 2015, Haul ke 34 KH. Abdul Hamid membawa berkah bagi Pedagang Kaki Lima (PKL), Sejumlah PKL meraih untung hingga dua kali lipat berkat konsumsi dari ratusan ribu jamaah yang datang saat itu. Seperti yang dikatakan oleh Ngadiman, penjual es degan dan rujak buah itu mengaku untung hingga dua kali lipat. Hal yang sama juga dialami oleh Pedagang bakso mengaku untung dua kali lipat, ada peningkatan dari yang biasanya Rp. 500 ribu jadi 1 juta. Dalam pantauan *PasuruanTimes*, semua dagangan makanan milik PKL ludes terjual. Dalam waktu setengah hari, banyak PKL yang sudah membersihkan gerobaknya karena jualannya habis.¹³

Dengan adanya umat Islam di Pasuruan, masjid tersebut berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid Agung al-Anwar memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan islam secara istiqamah dan

¹²Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Masjid dengan Ketua Takmir pada Tanggal 5 Februari 2016.

¹³<http://pasuruantimes.com/tag/pkl-untung-dua-kali-lipat>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2016.

berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti, karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid.¹⁴

Istilah pemberdayaan dalam pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Strategi pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan penciptaan kesempatan kerja dan peluang berusaha yang memberikan pendapatan yang memadai bagi masyarakat. Dengan pengertian ini setiap anggota masyarakat diharapkan terlibat dalam proses pembangunan, mempunyai kemampuan sama, dan bertindak rasional. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat terutama yang pada saat sekarang sedang tidak mampu melepaskan diri

¹⁴Dokumen tertulis buku Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan. Dikutip Hari Kamis tanggal 5 Februari 2016.

¹⁵Matthoriq dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, 2008), hlm 426-432.

dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan, yang berarti memberdayakan adalah membantu seseorang/ masyarakat menemukan kemampuan menuju kemandirian.¹⁶

Keberadaan Masjid Agung al-Anwar pasuruan dirasakan telah memberikan dampak positif dan berpotensi bagi masyarakat disekitarnya, terutama tentang pemberdayaan PKL muslim di sekitar masjid Agung al-Anwar Pasuruan melalui even- even keagamaan yang rutin diadakan. Sejak berdirinya Masjid Agung al-Anwar pasuruan kawasan disekitarnya yang termasuk dalam daerah pinggiran kota, mulai diramaikan dengan berbagai kegiatan perekonomian. Misalnya kehadiran sentra PKL, beberapa perumahan dan salon-salon kecantikan yang mengusung konsep syariah, sehingga bisa dikatakan kawasan sekitar Masjid Agung al-Anwar pasuruan memiliki masa depan yang baik, jika dikaitkan dengan fungsi syiar melalui kegiatan perekonomian dengan memanfaatkan potensinya berupa jamaah dan para pengunjung.

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dan kajian yang berusaha membahas bagaimana potensi pemberdayaan ekonomi informal dan program rutin even keagamaan yang telah dijabarkan diatas, yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Agung al-Anwar Pasuruan terhadap ekonomi masyarakat sekitar dalam fokus peneliti yakni pendapatan para Pedagang kaki Lima yang berada di kawasan masjid tersebut, melalui para pengunjung maupun peziarah yang tertarik untuk mengunjungi Masjid Agung al-Anwar Pasuruan, serta

¹⁶PMI Dakwah UIN Sunan Kalijaga, *Model- Model Kesejahteraan Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2007), hlm 80.

memanfaatkan jumlah jamaah yang rutin melakukan ibadah disana. Dan juga dari pengamatan peneliti jumlah pengunjung Masjid Agung al-Anwar Pasuruan setiap malam jumat bisa mencapai ribuan pengunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat di tarik yakni:

Bagaimanakah Pemberdayaan Ekonomi Informal PKL Muslim Melalui Even Keagamaan di sekitar Masjid Agung al-Anwar Pasuruan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Informal PKL Muslim Melalui Even Keagamaan di sekitar Masjid Agung al-Anwar Pasuruan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.Ei) dan sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang diharapkan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari dan masa depan.

2. Bagi Pemerintah Kota Pasuruan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Pemberdayaan Ekonomi Informal PKL Muslim Melalui Even Keagamaan di sekitar Masjid Agung al-Anwar Pasuruan, sehingga dapat dijadikan acuan

dalam pengembangan kawasan ini sebagai sebuah kawasan perekonomian berbasis Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Ekonomi Informal PKL Muslim Melalui Even Keagamaan di sekitar Masjid Agung al-Anwar Pasuruan.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti disini akan memberikan beberapa informasi atau gambaran tentang hasil penelitian atau karya-karya tulis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian ini berisi tentang pembahasan dengan subyek yang sama, perbedaan tempat atau lokasi penelitian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Diantara hasil penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut adalah:

1. Penelitian berupa skripsi dengan judul “*Dampak Keberadaan Masjid terhadap Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pada Masjid Baitul Hikmah Gayungan dan Masjid Al-Hikmah Kebonsari di Kota Surabaya.*”, oleh Ardiansyah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012)¹⁷. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedua masjid tersebut terbukti mampu memberdayakan masyarakat sekitarnya yang bergerak di berbagai bidang usaha, yang terbukti dari meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, yang dikaitkan dengan peningkatan pada konsumsi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan.

Pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, perbedaanya terletak pada obyek dan fokus penelitiannya, dalam penelitian terdahulu kedua masjid tersebut mampu memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui program-program yang dilakukan

¹⁷Ardiansyah, SKRIPSI, *Dampak Keberadaan Masjid terhadap Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pada Masjid Baitul Hikmah Gayungan dan Masjid Al-Hikmah Kebonsari di Kota Surabaya*, (Universitas Airlangga Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2012).

masjid tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas tentang pemberdayaan ekonomi informal PKL Muslim melalui even keagamaan secara rutin yang dilaksanakan oleh pihak takmir Masjid Agung al-Anwar Pasuruan.

2. Penelitian berupa skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul Ashri Catur Tunggal Depok Sleman*”, oleh Arif Suryadi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)¹⁸. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan pemberdayaan ekonomi jamaah yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Ashri Catur Tunggal Depok Sleman diantaranya Pasar Murah, Barkas (baru dan bekas), pengobatan gratis (pelayanan kesehatan), bakti sosial dan program simpan pinjam usaha kecil menengah adalah dengan cara pemberian motivasi dan penyadaran kinerja melalui pengajian yang diadakan oleh takmir masjid dan juga memberi pelatihan masyarakat sebagai anggota jamaah untuk dapat berwirausaha dan menjadi mandiri atau berdaya.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya saja perbedaannya terletak pada sudut pandang atau obyek dalam judulnya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemberdayaan ekonomi Informal PKL Muslim melalui even keagamaan yang diadakan secara rutin oleh pihak takmir Masjid Agung al-Anwar Pasuruan.

¹⁸ Arif Suryadi, SKRIPSI, *Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul Ashri Catur Tunggal Depok Sleman*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Respon masyarakat dalam hal ini adalah PKL Muslim sangat positif, terbukti para PKL tersebut mendapat berkah sekaligus keuntungan dari diadakannya kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak takmir.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan uraian yang jelas, maka peneliti akan menyusun urutan pembahasan dalam penyusunan skripsi yang akan dilakukan. Urutan pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi PKL Muslim Melalui Even Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Agung al- Anwar Pasuruan)”. adalah sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Dalam bab ini akan membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi sektor Informal ,Pedagang kaki Lima,

Bab III : Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang isi dan pembahasan, hasil analisis data dan hasil penelitian dari metode penelitian yang sudah dilakukan, terutama menjawab rumusan masalah mengenai Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Informal PKL Muslim Melalui Even

keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak takmir Masjid Agung al-Anwar Pasuruan.

Bab V : Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.